

ABSTRAK

Nama: **Nita Gustiana**, NIM: **133500401**, judul skripsi: ***Eksistensi dan Peranan Etnis Cina Pada Masa Kesultanan Banten Tahun 1596-1682***, SPI/Ushuluddin dan Adab/UIN SMH Banten.

Pada umumnya etnis Cina yang menetap di Pulau Jawa berasal dari suku Hokkian di wilayah Tiongkok Selatan. Mereka ini adalah suku yang senang melakukan ekspedisi ke Negara di seberang lautan. Setiap ekspedisi yang dilakukan, etnis Cina senantiasa membawa serta budayanya dan memberikan pengaruh disetiap tempat yang mereka singgahi. Sehingga pada masa Kesultanan Banten tahun 1596-1682, etnis Cina memiliki peranan signifikan dalam bidang ekonomi, politik dan arsitektur. Kuatnya peranan etnis Cina dalam bidang ekonomi terlihat pada volume perdagangan yang dapat mereka kuasai. Selain itu tampaknya Sultan Banten juga cenderung menyerahkan jabatan yang tidak sesuai dengan orang Jawa kepada etnis Cina, seperti jabatan sebagai syahbandar dan penasehat ekonomi kesultanan. Etnis Cina juga memperkenalkan ilmu pola penataan ruang atau *Fengshui*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pertumbuhan etnis Cina di Banten? (2) Bagaimana jejak peninggalan etnis Cina di Banten? (3) Bagaimana eksistensi dan peranan etnis Cina pada masa Kesultanan Banten tahun 1596-1682?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pertumbuhan etnis Cina di Banten. (2) Untuk mengetahui jejak peninggalan etnis Cina di Banten. (3) Untuk mengetahui eksistensi dan peranan etnis Cina pada masa Kesultanan Banten tahun 1596-1682.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi: pemilihan topik, tahapan heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan).

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: setidaknya hubungan antara Banten dengan etnis Cina telah terjalin sejak masa Dinasti Han (206 SM-220 M). Hubungan antara Banten dan etnis Cina tetap berlanjut ketika sebuah kesultanan berdiri di Banten pada tahun 1526. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peninggalan artefak berupa keramik dan mata uang Cina. Selain itu adapula peninggalan keagamaan berupa vihara, kelenteng dan masjid berarsitektur Cina yang kebanyakan didirikan pada masa Kesultanan Banten. Etnis Cina pada masa Kesultanan Banten tahun 1596-1682 juga memiliki peranan penting dalam bidang ekonomi, politik dan arsitektur. Dalam bidang ekonomi etnis Cina berperan dalam kegiatan impor dan ekspor produk ke wilayah Banten. Dalam bidang politik muncullah tokoh-tokoh penting dari kalangan etnis Cina seperti Souw Beng Kong, Kyai Ngabehi Kyatsu, Kyai Ngabehi Cakradana dan lain-lain. Sedangkan dalam bidang arsitektur, etnis Cina memperkenalkan pola penataan ruang yang belum banyak digunakan di Banten ketika itu seperti pada bangunan-bangunan rumah di Pacinan, benteng-benteng pertahanan dan makam-makam Cina.